

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep *corporate governance* muncul awal mula ketika dua pakar hukum, yaitu Adolf Augutus Berle dan Gardiner C. Means menerbitkan monograf berjudul “*The Modern Corporation and Private Property*”, disusul oleh Eugene Fama dan Michael Jense dalam tulisan “*Separation of Ownership and Control*” dengan *Principal Agency Theory*-nya. Isu *corporate governance* semakin berkembang ketika beberapa peristiwa ekonomi penting terjadi. Krisis Keuangan Asia pada tahun 1997, dilanjut dengan kejatuhan perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom tahun 2002, serta adanya isu terbaru yaitu krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat pada tahun 2008. Peristiwa-peristiwa tersebut menyadarkan dunia akan pentingnya penerapan *good corporate governance*.

Di Negara Indonesia, isu mengenai *good corporate governance* mengemuka setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Sejak saat itulah, pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktek *corporate governance*. Harus dipahami, bahwa kompetisi global bukanlah kompetisi antarnegara, melainkan antarkorporat di negara-negara tersebut. Jadi menang atau kalah, menang atau terpuruk, pulih atau tetap terpuruknya perekonomian satu Negara bergantung pada korporat masing-masing. Pemahaman tersebut membuka wawasan bahwa korporat kita belum dikelola dengan benar (Moeljono,2005 dalam Kaihatu,2006).

Good Corporate Governance merupakan suatu prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum (selanjutnya disebut *GCG*). Pentingnya *GCG* bagi bank dalam rangka sebagai penghimpunan dana masyarakat yakni; Pertama, dapat meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*). Kedua, dapat meningkatkan daya saing (*competitive advantage*) perusahaan. Ketiga, membangun *corporate image* / citra positif, serta

dalam jangka panjang dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*sustainable company*).

Good Corporate Governance adalah suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan, dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur yang membentuk unsur perseroan, dan mekanisme yang harus di tempuh oleh masing-masing unsur tersebut. *Good Corporate Governance* berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah. Penerapan *Good Corporate Governance* akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai yang tercermin pada kinerja keuangan.

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* memberikan bukti empiris bahwa variabel *Good Corporate Governance* merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti Perbankan. *Good Corporate Governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan visi dan misi dari perbankan dan merupakan sarana untuk memilih teknik monitoring kinerja. *Good Corporate Governance* juga memberikan jaminan keuntungan dan keamanan atas dana yang ditanamkan di Bank tidak akan di gelapkan oleh pengelola Bank.

Tata kelola perbankan nasional memerlukan sistem manajemen perbankan nasional dalam memberikan acuan dan motivasi kepada bankir dalam mengelola usaha perbankan. Untuk itu diperlukan pula pengaturan dan pengawasan bank untuk memastikan bahwa bank dijalankan dengan hati-hati, penuh integritas serta terhindar dari moral hazard para pengurusnya. Dengan demikian dunia perbankan dapat tumbuh secara mandiri dan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan secara sinergis mampu mencapai kinerja yang optimal dalam mengemban visi dan misi perbankan nasional dalam mendukung sektor ekonomi nasional dan daerah.

Perbankan nasional juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama pengusaha kecil, menengah, dan koperasi. Untuk mencapainya perbankan Indonesia harus memiliki komitmen. Dalam pelaksanaannya lembaga perbankan memiliki bentuk-bentuk tanggung jawab yaitu; 1) Tanggung jawab prudensial (bank harus sehat); 2) Tanggung jawab komersial (bank harus untung); 3) Tanggung jawab finansial (bank harus

transparan); dan 4) Tanggung jawab sosial (kemampuan mengakomodir harapan *stakeholders* secara adil).

Penulis memilih Pebankan UOB Indonesia sebagai objek penelitian karena Bank UOB Indonesia merupakan salah satu dari sedikit bank di Indonesia yang mampu melalui krisis keuangan yang melanda Asia di tahun 1997 tanpa perlu mendapat rekapitalisasi pemerintah. Pada tahun 2000, bank ini juga berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, kini Bursa Efek Indonesia setelah keduanya merger pada tahun 2007. Pada tahun 2003, bank memulai sejarah baru dengan masuknya *International Finance Corporation* (IFC), anak perusahaan Bank Dunia, sebagai pemegang saham asing pertama yang masuk ke dalam jajaran pemegang saham bank melalui Penawaran Umum Terbatas II. IFC kemudian melepaskan seluruh kepemilikan sahamnya pada tahun 2005.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank UOB Indonesia Cabang Palembang” bermaksud untuk mengetahui apakah penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank UOB Indonesia Cabang Palembang sudah terlaksana dengan sangat baik atau buruk . Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan perbankan, khususnya perusahaan perbankan yang telah go public.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* telah terwujud pada Bank UOB Indonesia Cabang Palembang ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan ini, penulis membatasi ruang lingkup pada 5 (lima) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Bank UOB Indonesia Cabang Palembang Periode 2015.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui Penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank UOB Indonesia Cabang Palembang Periode 2015.

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Agar dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan.

2. Bagi Bank UOB Indonesia Cabang Palembang

Sebagai masukan mengenai pentingnya tata kelola perusahaan yang baik.

3. Bagi Lembaga

Laporan akhir ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan laporan akhir dimasa yang akan datang dan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa/i Jurusan Akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231)

wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik Pengamatan/*Observasi*, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145)

mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*),

ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Pada pembuatan laporan akhir ini penulis menggunakan metode deskriptif, berupa wawancara dan kuesioner.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas, maka dari itu penulis membagi laporan ini menjadi 5 bab yang secara sistematis, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang penulisan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis mengemukakan landasan teori yang mendasari pembahasan secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan. Teori yang akan dibahas dalam bab ini yaitu tentang pengertian *Good Corporate Governance*, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, Unsur-unsur *Good Corporate Governance*, Lingkup *Good Corporate Governance*, dan Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance*,

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan Bank UOB Indonesia Cabang Palembang Palembang antara lain sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini adalah pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan semua teori yang ada yaitu CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) serta berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance* dari Bank UOB Indonesia Cabang Palembang Palembang.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ke lima adalah bab terakhir dimana penulis memberikan suatu simpulan dari isi pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Di bab ini juga penulis akan memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah pada Bank UOB Indonesia Cabang Palembang Palembang tentang penerapan *Good Corporate Governance*.